

ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI PERUSAHAAN

Dian Rahmah Mawarni Hasibuan

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Susilawati*

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

susilawati@uinsu.ac.id

Abstract

The occupational safety and health management system is part of the company's management system as a whole in order to control risks related to work activities to create a safe, efficient and productive workplace. Accidents at work also often occur in Indonesian industry. According to BPJS Employment data quoted from Data Indonesia, in 2020 there were 221,740 work accident cases, while in 2021 there were 234,270 work accident cases. The purpose of this literature is to find out the application of occupational safety and health management systems from various companies. The research method used is literature study by summarizing and analyzing secondary data according to the topic raised. In implementing SMK3 in the company, it must be applied to all employee members. However, not only employees, companies also lack knowledge about SMK3. In this literature, 8 out of 10 companies have implemented SMK3 in their companies and provided education to their workers about occupational safety and health. Lack of knowledge and education about SMK3 and work accidents will be potentially dangerous for workers.

Keywords: Application, SMK3, company

Abstrak

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja untuk terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Kecelakaan kerja juga sering terjadi di industri Indonesia. Menurut data BPJS Ketenagakerjaan dikutip dari Data Indonesia, pada tahun 2020 tercatat 221.740 kasus kecelakaan kerja, sementara selama tahun 2021 tercatat 234.270 kasus kecelakaan kerja. Tujuan dalam literatur ini untuk mengetahui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dari berbagai perusahaan. Metode penelitian yang dilakukan adalah studi literatur dengan cara merangkum serta menganalisis data sekunder yang sesuai dengan topik yang diangkat. Dalam penerapan SMK3 di perusahaan wajib diterapkan pada seluruh anggota karyawan. Namun, tidak hanya karyawan, perusahaan pun kurang dalam pengetahuan tentang SMK3. Dalam literatur ini, 8 dari 10 perusahaan telah menerapkan SMK3 di perusahaan dan memberikan edukasi pada para pekerjanya tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Kurangnya

pengetahuan dan edukasi tentang SMK3 dan kecelakaan kerja akan berpotensi bahaya pada pekerjaanya.

Kata Kunci : Penerapan, SMK3, perusahaan

PENDAHULUAN

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja sangat penting dilakukan di setiap perusahaan. Keselamatan harus dikelola dalam sistem manajemen yang disebut sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). Implementasi SMK3 di perusahaan dapat menjadi cerminan perusahaan untuk memperhatikan keamanan dan keselamatan seluruh karyawan yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan.

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dan sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja untuk terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 jika terdapat pekerja/buruh paling sedikit 100 orang atau memiliki pekerjaan yang tingkat kecelakaannya tinggi. Angka kecelakaan kerja bisa berkurang dengan menerapkan SMK3 hingga perusahaan bisa mencapai tujuan zero accident.

Ribuan kecelakaan kerja kerap terjadi ketika sumber daya manusia melaksanakan tugasnya, sebagian besar terjadi di tempat kerja, terlebih bagi perusahaan dengan potensi bahaya yang tinggi. Kerugian yang bersifat ekonomi seperti kerusakan alat dan bahan untuk produksi, ganti rugi kecelakaan, proses operasional terhenti, kehilangan waktu kerja, dan kerugian non ekonomi seperti kematian, cedera, pada pekerja menjadi akibat dari lalainya perusahaan dalam menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Kecelakaan kerja juga sering terjadi di industri Indonesia. Menurut data BPJS Ketenagakerjaan dikutip dari Data Indonesia, pada tahun 2020 tercatat 221.740 kasus kecelakaan kerja, sementara selama tahun 2021 tercatat 234.270 kasus kecelakaan kerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah studi literatur dengan cara merangkum serta menganalisis data sekunder yang sesuai dengan topik yang diangkat. Literatur yang digunakan berupa artikel penelitian dengan topik serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ade Dwi Putra dkk pada perusahaan Jasa Konstruksi Kota Payakumbuh proses penerapan K3 di Kota Payakumbuh termasuk tingkat implementasi kurang karena masih kurangnya kepedulian, pengetahuan dan pentingnya SMK3 di perusahaan. Wahyuni (2016) mengatakan masih ada perusahaan yang belum menerapkan SMK3 sesuai perundang-undangan yang berlaku saat ini, masih ada beberapa perusahaan yang tidak menerapkan elemen-elemen penting

dalam K3 perusahaan. Penyebab hal ini tidak adanya keseriusan dari Direktur untuk menjalankan kebijakan K3 yang telah dibuat dan tidak adanya komunikasi dan sosialisasi kepada pihak yang terlibat pada proyek konstruksi yang mereka kerjakan. Perusahaan juga tidak menunjuk pekerja K3, ahli K3 di setiap proyek konstruksi yang mereka jalankan. Dari penelitian Ade Dwi Putra dkk, dalam penerapan SMK3 di kota Payakumbuh tidak ada penetapan dan sasaran K3 yang dikonsultasikan dengan tenaga ahli, tujuan dan sasaran yang ditetapkan tidak ditinjau secara teratur karena tidak adanya petugas K3 yang meninjau lokasi kerja. (Putra et al., 2021)

Menurut Susiani Tarigan, pada industri pengolahan minyak kelapa sawit di Kabupaten Asahan dapat diketahui bahwa tingkat implementasi SMK3 masih kurang terlaksana dengan baik oleh Panitia Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di industri tersebut. Perusahaan belum memiliki kriteria yang jelas dalam seleksi dan penempatan personil. Hal ini sepenuhnya menjadi hak dan wewenang pihak pengusaha dan manajer. Penerapan penyelidikan kecelakaan kerja masih kurang disebabkan karena tidak ada seorang pun dalam tim P2K3 adalah ahli K3 sehingga proses penyelidikan kecelakaan tidak dapat diketahui dengan pasti. Akibatnya, pencegahan dan penanggulangan yang diperlukan tidak efektif dan kecelakaan yang sama terjadi kembali. (Tarigan, 2021)

Menurut Made Leony Mileani Astari dkk penerapan SMK3 di perusahaan PT ANTAM Tbk telah sesuai dengan kebijakan manajemen dan standar K3 internasional. Perusahaan ini menyediakan pelatihan K3 bagi karyawan baru, pembaharuan minimal satu tahun sekali dan melakukan kegiatan medical check up rutin setiap tahunnya bagi seluruh karyawan. Di sisi kesehatan mental, PT ANTAM Tbk menyediakan ANTAM Employee Assistance yang merupakan layanan psikoedukasi dan konseling bagi karyawannya. (Astari & Suidarma, 2022)

Menurut Cici Apiliani dkk penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT Rohul Sawit Industri diketahui bahwa telah memberikan hasil yang memuaskan dan dijalankan dengan baik oleh perusahaan. Namun, kerap adanya permasalahan dalam penerapan SMK3 ialah masih adanya karyawan yang tidak patuh dalam penerapan K3 yaitu menggunakan APD dengan alasan gangguan kenyamanan saat bekerja. (Aprilliani et al., 2021)

Menurut Yolanda Natalia dkk, PT PLN (Persero) UP3 Tolitoli telah menjalankan penerapan SMK3 di perusahaan yang mana telah memiliki kebijakan K3 yang ditandatangani oleh pimpinan tertinggi, disebarluaskan dan dikomunikasikan kepada setiap pekerja serta memiliki organisasi tim P2K3 dan serikat pekerja. (Natalia et al., 2022)

Menurut Chellsy Allison dkk, menyampaikan bahwa PT Indonesia Power sudah menerapkan SMK3 pada perusahaannya. Penerapan SMK3 pada perusahaan sudah terbilang cukup baik namun masih ada beberapa kekurangan yang dapat ditingkatkan. PT Indonesia Power juga telah menerapkan Sistem Manajemen Terintegrasi. ISO 9001

adalah standar system manajemen mutu dan ISO 14001 spesifikasi internasional. (Allison et al., n.d.)

Menurut Rati Utami Sari, PT Fahmitra Rahayu telah menerapkan SMK3 dengan baik di dalam industri. Diketahui angka kecelakaan kerja pada industri tersebut termasuk angka yang sedikit. Dalam pencegahan kecelakaan kerja, PT Fahmitra Rahayu telah melakukan pelatihan SMK3 sesuai dengan pedoman pelaksanaan SMK3 untuk konstruksi jalan dan jembatan agar karyawan dibekali pengetahuan dasar tentang keselamatan dan kesehatan kerja. (Bina et al., 2023)

Menurut Muhamad Effendi dkk, pada PT Konsuil Perdana Indonesia Area Lubuklinggau telah menerapkan SMK3 dengan baik. Penerapan tersebut menggunakan setara dengan (OHSAS) 18001:1999 yang memiliki kesamaan dengan SMK3. Dalam penerapan SMK3 sangat memberi hasil yang baik bagi perusahaan konstruksi dan juga tenaga kerjanya. (Effendi et al., 2022)

Menurut Hendrik Ferdiansyah dkk PT Vadhana Internasional menerapkan SMK3 dengan baik. Namun perusahaan tidak menyediakan fasilitas dan pelayanan kesehatan di tempat kerja, karena perusahaan sudah menunjuk fasilitas dan layanan kesehatan diluar area kerja bagi pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. (Teknik, 2023)

Menurut Melda Yenni dkk, pada PT Remco Jambi sudah menerapkan SMK3 dengan baik. Namun, kesadaran pekerja masih kurang baik dalam penggunaan APD. Untuk itu peneliti mengharapkan kepada PT Remco Jambi untuk meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya APD kepada pekerja sehingga pekerja memiliki pengetahuan dan dapat meningkatkan kesadarannya dalam penerapan SMK3 di perusahaan khususnya dalam penggunaan APD saat bekerja. (Yenni et al., 2019)

Dalam penerapan SMK3 di perusahaan wajib diterapkan pada seluruh anggota karyawan. Namun, tidak hanya karyawan, perusahaan pun kurang dalam pengetahuan tentang SMK3. Dalam literatur ini, 8 dari 10 perusahaan telah menerapkan SMK3 di perusahaan dan memberikan edukasi pada para pekerjanya tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Kurangnya pengetahuan dan edukasi tentang SMK3 dan kecelakaan kerja akan berpotensi bahaya pada pekerjanya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari literatur ini :

1. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dan sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja untuk terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.
2. SMK3 hampir dilaksanakan dengan baik. Namun, rintangan dan halangan perusahaan adalah para pekerjanya sendiri karena kurangnya pengetahuan dalam SMK3.

3. Perusahaan pada literatur review ini telah memberikan penerapan SMK3 dengan baik, walau masih perusahaan yang masih belum menerapkan SMK3 dengan baik.
4. Perusahaan yang telah menerapkan SMK3 telah memberikan pelatihan SMK3 pada pekerja dan karyawan baru.
5. Pada perusahaan yang menerapkan SMK3 memberikan nilai positif dengan angka kecelakaan kerja yang sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Allison, C., Prastawa, H., Industri, D. T., Teknik, F., Diponegoro, U., & Kerja, K. (n.d.). *ANALISIS PENERAPAN SMK3 PADA PT INDONESIA POWER UBP MRICA Abstrak*.
- Aprilliani, C., Sari, M., Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., & Fort De Kock, U. (2021). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Di Pt. Rohul Sawit Industri Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021. *Jurnal Public Health*, 8(2), 71–82.
- Astari, M. L. M., & Suidarma, I. M. S. (2022). Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada PT ANTAM Tbk. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 7(1), 24–33.
- Bina, U., Gorontalo, T., & Manajemen, S. (2023). *TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT FAHMITRA RAHAYU Rati Utami Sari Universitas Bina Darma Palembang Universitas Bina Taruna Gorontalo Rati Utami Sari : Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan 10*, 230–246.
- Effendi, M., Surya, P., Insan, U. B., Lubulinggau, A., & Kerja, K. (2022). *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Peran Pencegahan Kecelakaan Kerja Di PT Konsul Perdana Indonesia Area Lubuklinggau. 3*, 18–28.
- Natalia, Y., Kawatu, P. A. T., & Rattu, A. J. M. (2022). Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Tolitoli. *Jurnal KESMAS*, 11(4), 35–43.
- Putra, A. D., Syamsuir, E., & Wahyuni, F. I. (2021). Analisis Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Perusahaan Jasa Konstruksi Kota Payakumbuh. *Rang Teknik Journal*, 4(1), 76–82. <https://doi.org/10.31869/rtj.v4i1.2034>
- Tarigan, S. (2021). Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada industri pengolahan minyak kelapa sawit. *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.34012/jpms.v3i1.1469>
- Teknik, J. (2023). *PADA PEKERJAAN PEMELIHARAAN PUMPING UNIT. 17*(3), 20–24.
- Yenni, M., Harahap, P. S., & Sutanoto, P. (2019). Analisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Remco Jambi tahun 2018. *Riset Informasi Kesehatan*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i1.188>